KELAS 8 SMP (IPS)

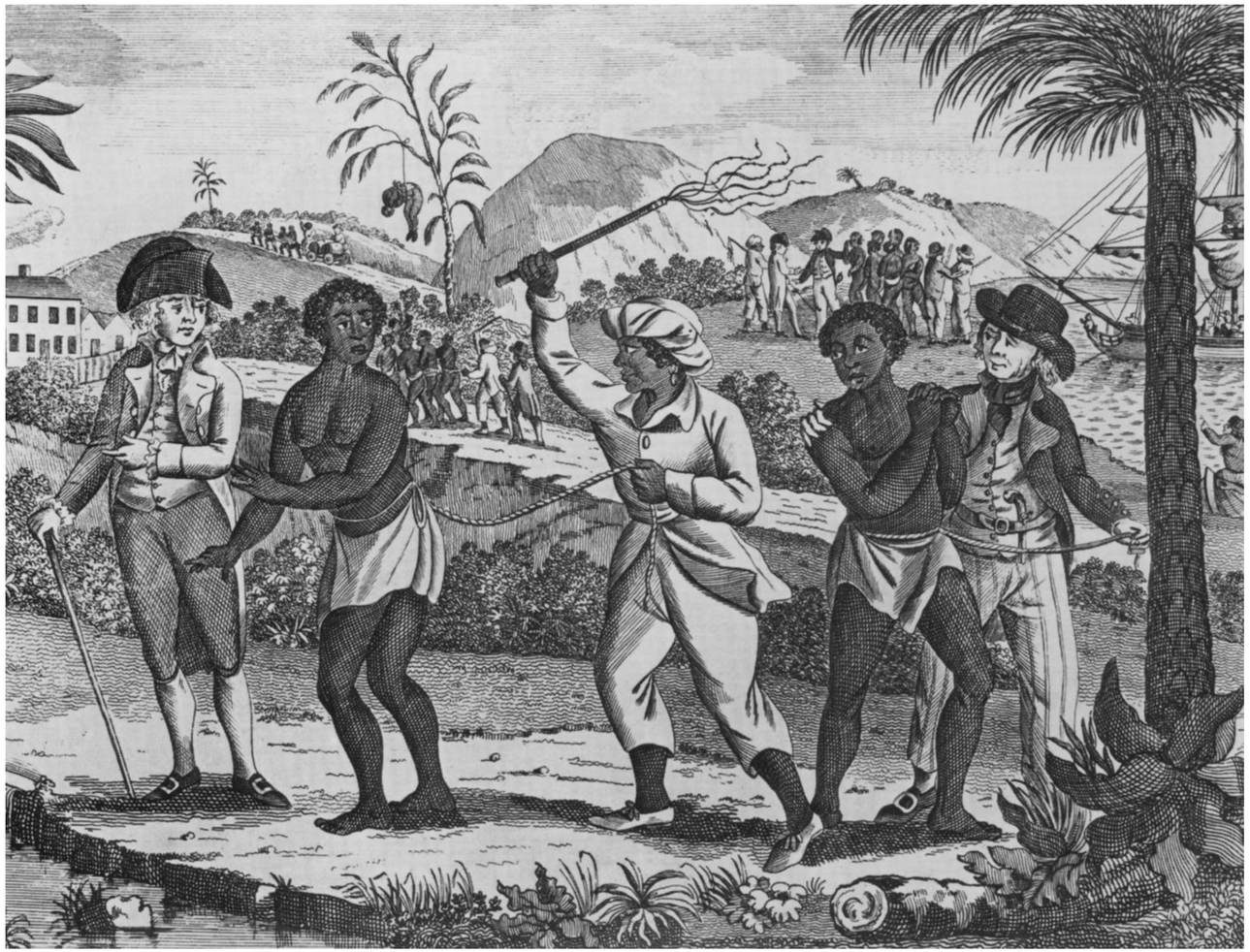
BAB 3

Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa



A. Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia





1. Bagaimana Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Penjelajahan Samudra?

Indonesia kaya akan rempah-rempah yang beragam, hal inilah yang menjadi daya tarik bagi bangsa asing untuk singgah. Hubungan ini selain berdampak positif, juga berdampak negatif.
faktor pendorong kedatangan bangsa Barat.

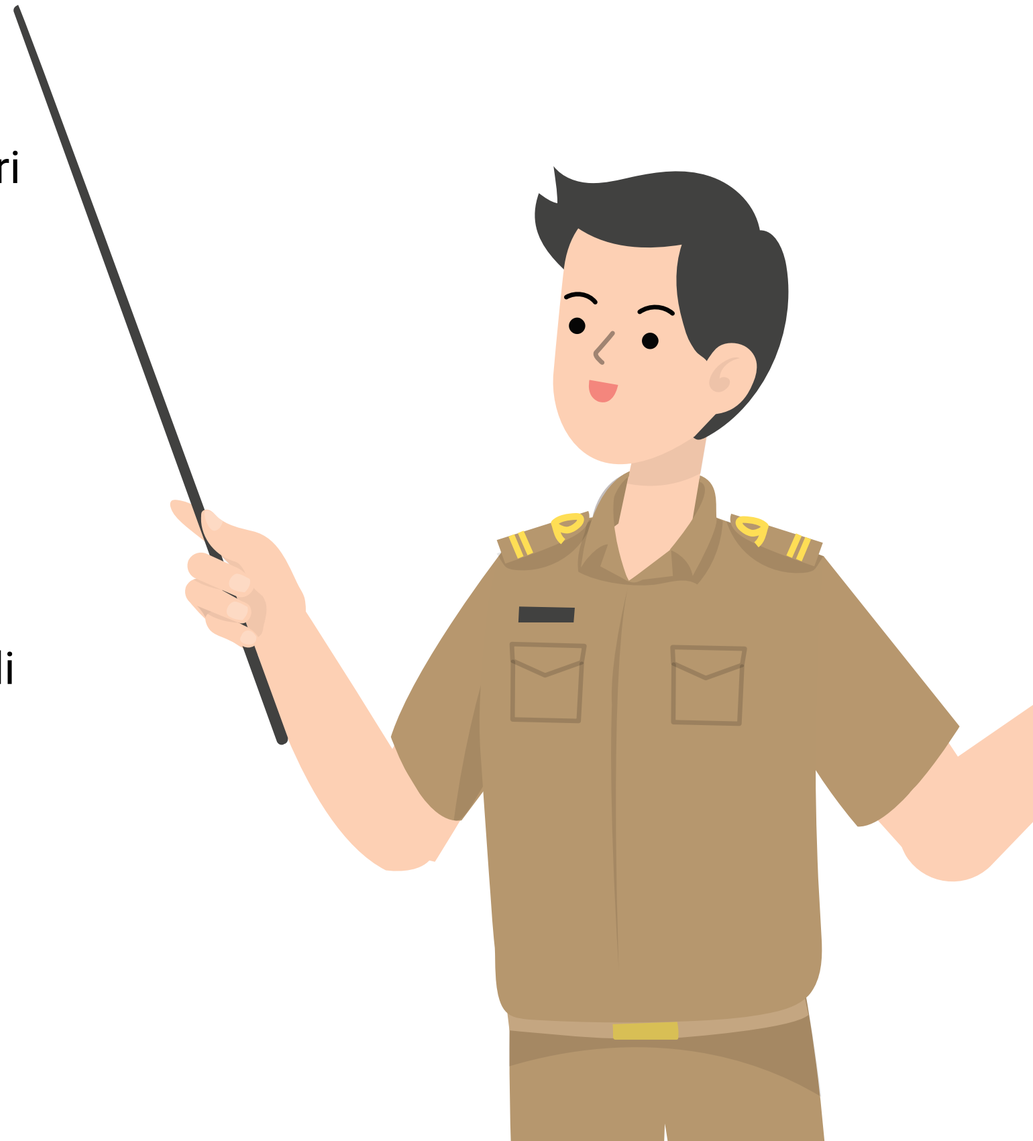
- Kekayaan alam (rempah-rempah)
- Motivasi 3G (Glory, Gold, Gospel)
- Revolusi industri



2. Bagaimana Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonialisme dan Imperialisme?

a. Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia

- 1486 → Bartolomeu Dias melakukan pelayaran pertama menyusuri Pantai Afrika
- 1511 → Alfonso d'Albuquerque (Portugal) menguasai Malaka dan 1512 berhasil sampai Maluku
- 1521→ Sebastian del Cano (Spanyol) berhasil berlabuh di Tidore
- 1595 → Cornelis de Houtman memimpin ekspedisi ke Indonesia di Pelabuhan Banten melalui Selat Sunda.
- 1602 → Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) didirikan
- 1808 → Herman Willem Daendels diangkat menjadi Gubernur Jenderal



■ Kongsi Dagang/ VOC

Tujuan dibentuknya VOC yaitu menghindari persaingan yang tidak sehat sesama kongsi pedagang Belanda yang telah ada dan memperkuat kedudukan Belanda dalam bersaing dengan para pedagang negara lain.

■ Pengaruh Monopoli Perdagangan

Belanda memaksa kerajaan-kerajaan di Indonesia untuk menandatangani kontrak monopoli dengan berbagai cara. Sehingga rakyat harus menjual hasil buminya hanya kepada VOC.

■ Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa

Gubernur Jenderal Daendels (1808-1811), melakukan berbagai kebijakan seperti pembangunan militer, jalan raya, perbaikan pemerintahan, dan perbaikan ekonomi.

■ Pengaruh sistem Tanam Paksa (Cultuur Stelsel)

Kebijakan ini diberlakukan karena Belanda menghadapi kesulitan keuangan akibat Perang Jawa atau Perang Diponegoro (1825-1830) dan Perang Belgia (1830- 1831)



b. Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang

01

1529 (Perlawanan Sultan Baabullah)
Faktor penyebabnya adalah upaya Sultan Baabullah dari Ternate melawan penjajahan Portugis dan Spanyol yang ingin menguasai sumber daya alam Maluku. Akhir perlawanan ini tercapai ketika Sultan Baabullah berhasil mengusir penjajah Eropa dari wilayahnya.

02

1628 (Perlawanan Rakyat Aceh)
Faktor penyebabnya adalah perlawanan rakyat Aceh terhadap upaya kolonialisasi Belanda yang ingin menguasai perdagangan rempah-rempah. Perlawanan ini berakhir pada tahun 1629 ketika Belanda berhasil merebut kota Aceh, meskipun perlawanan masih terus berlanjut dalam bentuk perang gerilya.

03

1607 (Serangan Mataram)
Faktor penyebabnya adalah konflik antara Kesultanan Mataram dengan VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) yang ingin mengendalikan perdagangan di Jawa. Serangan ini terjadi ketika Mataram menyerang pasukan VOC di Batavia (sekarang Jakarta). Akhir perlawanan ini adalah kegagalan serangan Mataram dan kerugian besar yang dialami Mataram dalam pertempuran tersebut.

04

1639 (Perlawanan Sultan Hasanuddin)
Faktor penyebabnya adalah perlawanan Sultan Hasanuddin dari Gowa melawan upaya penjajahan Belanda di Sulawesi Selatan. Perlawanan ini berakhir pada tahun 1669 setelah Sultan Hasanuddin menyerah kepada Belanda, tetapi Sulawesi Selatan tetap menjadi pusat perlawanan rakyat dalam bentuk perang gerilya selama beberapa tahun setelahnya.

c. Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda

01

Perang padri di Sumatera Barat (1921-1938)
Perang Padri terjadi karena konflik antara kelompok Muslim reformis (Padri) yang ingin menerapkan ajaran Islam yang lebih ketat dan tradisionalis dengan kelompok tradisionalis (Adat) dan pemerintah kolonial Belanda yang berusaha memperluas pengaruhnya. Perselisihan agama, politik, dan ekonomi menjadi pemicu utama konflik. Perang Padri berakhir pada tahun 1837 setelah pasukan Belanda berhasil mengalahkan dan mengusir kelompok Padri dari wilayah Sumatera Barat. Penumpasan ini mengakibatkan perubahan dalam struktur pemerintahan dan munculnya pemberontakan lokal lainnya.

02

Perang Diponegoro (1825 -1830)
Perang Diponegoro adalah perlawanan Diponegoro, seorang pangeran Jawa, terhadap pemerintahan kolonial Belanda yang mencampuradukkan ajaran agama dan budaya lokal. Ketidakpuasan terhadap pajak yang tinggi dan keterlibatan Belanda dalam urusan keagamaan menjadi pemicu konflik. Perang Diponegoro berlangsung dari 1825 hingga 1830. Perlawanan Diponegoro berhasil dipadamkan oleh pasukan Belanda setelah penangkapan Diponegoro pada tahun 1830. Peristiwa ini mengakhiri perlawanan aktif dan menandai kekalahan pangeran tersebut.

03

Perang Aceh
Perang Aceh dipicu oleh upaya kolonialisasi Belanda di wilayah Aceh yang kaya rempah-rempah. Konflik juga dipengaruhi oleh ketegangan budaya dan agama, serta perlawanan kuat Aceh terhadap dominasi asing. Perang Aceh berlangsung dalam beberapa gelombang antara 1873 dan 1914. Konflik ini berakhir ketika Belanda berhasil merebut ibu kota Aceh, Banda Aceh, dan menguasai wilayah tersebut. Namun, perlawanan terus berlanjut dalam bentuk gerilya selama beberapa tahun setelahnya.

c. Masa Pendudukan Jepang

- 8 Desember 1941 → Jepang melakukan penyerangan terhadap pangkalan militer AS di Pearl Harbour.
- 11 Januari 1942 → Jepang mendaratkan pasukannya di Tarakan, Kalimantan Timur.
- 5 Maret 1942 → Pulau Jawa berhasil dikuasai Jepang
- 8 Maret 1942 → Belanda akhirnya menyerah tanpa syarat kepada Jepang



Untuk menarik simpati rakyat Indonesia, Jepang melakukan propaganda dengan semboyan “Tiga A” (Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Cahaya Asia)
Berikut beberapa kebijakan jepang :

■ Membentuk Organisasi Sosial
Organisasi sosial yang dibentuk oleh Jepang diantaranya Gerakan 3A, Pusat Tenaga Rakyat, Jawa Hokokai, dan Masyumi.

■ Membentuk Organisasi Militer
Hal ini bertujuan untuk mengerahkan rakyat Indonesia dalam membantu perang menghadapi Sekutu. Organisasi militer yang dibentuk ialah Seinendan, Fujinkai, Keibodan, Heiho, Peta.

■ Romusha
Tujuan dari Romusha yaitu untuk melancarkan aktivitas Jepang, seperti membangun jalan, kubu pertahanan, rel kereta api, jembatan, dan sebagainya

■ Eksploitasi Kekayaan Alam
Usaha perkebunan dan industri harus mendukung keperluan perang. Pada masa panen Rakyat wajib menyerahkan hasil panennya, dan hanya mendapatkan sekitar 20% dari hasil panen yang didapatnya.



3. Bagaimana Perubahan Masyarakat Akibat Penjajahan Bangsa Barat dan Pendudukan Jepang

Penjajahan Bangsa Barat

- Aspek Ekonomi: Bangsa Barat, terutama Belanda, menguasai ekonomi Indonesia melalui monopoli perdagangan dan eksploitasi sumber daya alam. Ini mengakibatkan penindasan ekonomi dan pengambilan kekayaan alam yang signifikan.
- Aspek Pendidikan: Sistem pendidikan dikuasai dan diarahkan oleh kolonial Belanda. Pendidikan lebih terbatas bagi masyarakat pribumi, yang cenderung hanya diberikan pendidikan dasar.
- Aspek Sosial: Kolonialisme menciptakan ketidaksetaraan sosial dan rasial, dengan pemisahan kelas dan ras. Masyarakat pribumi diberlakukan lebih rendah daripada bangsa Eropa.
- Aspek Budaya: Budaya Indonesia ditekan dan bahasa lokal dianggap kurang penting. Pengaruh budaya Barat merasuk ke dalam masyarakat, mengubah pola pikir dan norma budaya.

